

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathon

MTs Hubbul Wathon terletak di jalan Inpres Link VII Kel Sei Berombang Kec Panai Hilir Kab Labuhanbatu, MTs Hubbul Wathon merupakan lembaga SLTP yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon yang mana yayasan tersebut berdiri sejak tahun 1990 hingga sekarang. Pada tahun 1990, madrasah yang didirikan pertama kali adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbul Wathon. Yayasan pendidikan Hubbul Wathon ini didirikan oleh H. Sholehuddin, S.Pd.

Yayasan pendidikan Hubbul Wathon mendapatkan akte pendirian dengan nomor 2121/93 pada tanggal 27 Desember 1993. Pada tahun 2005 diharuskan lembaga pendidikan memiliki akte notaris dari Menkumham, maka keluarlah akte notaris dengan No. Akte Notaris 16 Tahun 2005.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan sekolah lanjutan tingkat pertama, dengan beberapa pertimbangan maka pada tahun 2007 Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon Membuka lembaga pendidikan baru yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Hubbul Wathon. Dan hingga sekarang ada dua lembaga pendidikan yang menjadi naungan Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon yaitu MIS Hubbul Wathon dan MTs Hubbul Wathon.

B. DESKRIPSI DATA

48

1. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang

2. NMS : 121212100047
3. NPSN : 60727952
4. Izin Operasional : 1068, 4 agustus 2010
5. Akreditasi : 09 November 2011
6. Alamat Madrasah : Jl. Inpres Link VII Sei Berombang
7. Kecamatan : Panai Hilir
8. Kabupaten/ Kota : Labuhan Batu
9. Tahun Berdiri : 2007
10. NPWP : 30.060.674.116.000
11. Nama Kepala Madrasah : Abdul Rahman, S.Pd
12. No. Telp/ Hp : 082364093075
13. Akte Notaris : SK. Men. Keh. R.I No. 009.HT.03.01/
HAJI DJATIM SOLIN.SH.Sp.N
14. Kepemilikan : a. Status Tanah : Hak Milik
- b. Luas Tanah : m²x m²= 1200 m²



Gambar plang Nama Madrasah

Sumber Data : Tata Usaha Mts Hubbul Wathon Sei Berombang Tahun 2017/2018

2. Visi dan Misi MTs Hubbul Wathon Sei Berombang

Dalam menjalankan aktifitas kelembagaan, sebuah lembaga tentunya harus memiliki sebuah visi dan misi yang jelas agar mampu mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Selain itu, suatu madrasah yang mempunyai visi misi yang jelas tentunya akan menghasilkan lulusan yang baik, dan memiliki kompetensi yang baik pula.

Adapun visi misi dari MTs Hubbul Wathon Sei Berombang yaitu,

a. Visi

Berupaya memantapkan penyelenggaraan pendidikan dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dengan indikator visi sebagai berikut :

1. Kokoh dalam tauhid
2. Rajin dalam beribadah

3. Santun dalam akhlak
4. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik
5. Terampil dalam teknologi
6. Kelulusan yang berkualitas
7. Memiliki sikap pengabdian di masyarakat

b. Misi

Sejalan dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator, maka misi dari MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
4. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
5. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.

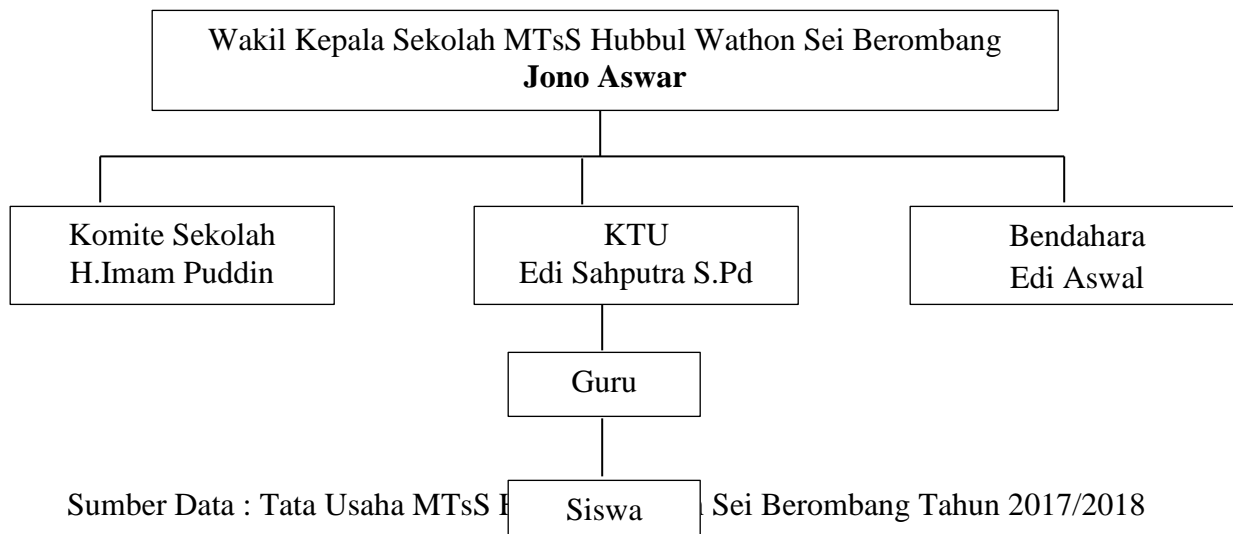
3. Struktur organisasi MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang

Struktur organisasi merupakan salah satu hal terpenting yang harus ada disetiap lembaga sekolah. Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan diorganisasikan secara formal.

Struktur Organisasi MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang

Pimpinan Yayasan Hubbul Wathon Sei Berombang Sholehuddin Afisa S.Pd.I

Kepala Sekolah MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang Abdul Rahman S.Pd



4. Keadaan Tenaga Pengajar Atau Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan kemampuan atau kompetensi guru.

Guru di MTsS Hubbul Wathon secara keseluruhan berjumlah 14 orang guru yaitu 8 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan dengan status secara keseluruhan adalah guru honor. Untuk mengetahui jumlah kualifikasi guru di MtsS Hubbul Wathon Sei Berombang dapat dikemukakan sebagai berikut.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Hubbul Wathon Sei berombang

No	Nama Guru	Jabatan	Kualifikasi
1	Abdul Rahman S.Pd	Kepala Madrasah	S1
2	Jono Aswar	Waka Madrasah	SLTA
3	Edi Sahputra S.Pd	Guru	S1

4	Edi Aswal	Guru	SLTA
5	Ali Guntur	Guru	SLTA
6	Sabran	Guru	SLTA
7	Irfan S.Hi	Guru	S1
8	Dahniyar	Guru	PGA
9	Maisaroh	Guru	SLTA
10	Siti Aminah	Guru	SLTA
11	Yusmaida Lubis S.Pd	Guru	S1
12	Asnaida Siregar	Guru	SLTA
13	Nurjannah	Guru	SLTA
14	Rahmadani	Guru/TU	SLTA

Sumber data : Tata Usaha MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang Tahun 2017/2018

5. Keadaan Siswa di MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang

Keadaan jumlah siswa di MTs Hubbul Wathon setiap tahunnya berkisar pada jumlah yang sama karena memang yang bersekolah di MTs ini hanya orang-orang yang berada di desa yang tidak jauh dari lokasi Mts tersebut. Secara keseluruhan, jumlah siswa di MTs Hubbul Wathon Sei Berombang tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Siswa MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran 2017/2018			
	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah
Kelas VII	1	12	18	30
Kelas VIII	1	11	17	28
Kelas IX	1	7	15	22
Jumlah	3	30	50	80

Sumber Data: Tata Usaha MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang Tahun 2017/2018

6. Sarana dan Prasarana

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/ Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Ringan	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	3		3		7x7	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			5x5	
3	Ruang Lab Ipa						
4	Ruang Kepala						Sedang dibangun
5	Ruang Guru	1		1			
6	Musholla						
7	Ruang UKS	1	1				
8	Ruang BK						
9	Gudang						
10	Ruang Sirkulasi						
11	Kamar Mandi Kepala						
12	Kamar Mandi Guru						
13	Kamar Mandi putra	1		1			
14	Kamar Mandi Putri	1		1			
15	Halaman Sekolah	1		1			

Sumber data: Tata Usaha MTs S Hubuul Wathon Tahun 2017/2018



Gambar Lapangan dan dan Gedung Sekolah

C. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah di MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang

Kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan yang keseluruhan aspeknya mengacu kepada apa yang dilakukan nabi dalam memimpin. Dalam ajaran agama islam, kepemimpinan diyakini sebagai tugas(amanah), ujian, dan tanggung jawab dari Allah SWT, yang pelaksanaannya tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada para anggota yang dipimpin tetapi juga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Sikap dan perilaku pemimpin yang paling ideal dijadikan teladan dalam pandangan ini adalah perilaku yang ditunjukkan oleh para rasul Allah, mulai dari gagasan, program, pemaknaan terhadap kepemimpinan, cara memberikan perintah, cara memberikan arahan maupun bimbingan, dan cara dalam memecahkan persoalan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang gagasan mengenai nilai-nilai akhlakul karimah. Beliau memaparkan sebagai berikut:

Pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pendidikan hendaknya dilakukan dengan menjadikan sekolah sebagai sektor utama, pengembangan nilai akhlakul karimah terimplementasi dalam tiga pilar utama, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu,

tiga pilar tersebut harus di optimalkan dalam penanaman nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik.¹

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa, kepala sekolah memiliki gagasan bahwa, dalam membentuk akhlakul karimah, ada tiga sektor yang fungsinya harus dioptimalkan secara maksimal, tiga pilar tersebut yaitu, kegiatan pembelajaran dikelas, merupakan cara utama dalam menyampaikan pendidikan kepada siswa, sekaligus cara paling efektif menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang harus tertanam pada diri siswa. Pilar selanjutnya yaitu budaya sekolah, ketika dalam suatu sekolah, berjalan suatu kebiasaan yang baik, yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah didalamnya, maka, siapa pun yang bernaung dalam budaya tersebut, baik murid ataupun guru, secara otomatis akan terikut dan masuk dalam budaya tersebut dan setiap nilai kebaikan yang ada didalam budaya sekolah tersebut akan tertanam dan teraplikasi dalam diri mereka masing-masing. Pilar terakhir yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan diluar pembelajaran kelas juga akan andil dalam membentuk akhlakul karimah siswa, karena pembiasaan baik yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Akan menjadi kebiasaan seorang murid dalam kesehariannya.

Mengenai program yang dijalankan kepala Madrasah dalam kepemimpinannya, dipaparkan dalam wawancara berikut:

Kepala madrasah menjalankan program pelatihan kepada guru-guru tentang bagaimana kiat-kiat memberikan pembelajaran dalam membentuk akhlak siswa, baik itu pelatihan soft skill, maupun pelatihan untuk menambah wawasan dan inovasi baru dalam memberikan pelajaran yang berorientasi tentang akhlakul karimah.²

Pemaparan kepala madrasah di atas menjelaskan bahwa ada program yang ia jalankan dalam mengembangkan kemampuan guru-gurunya guna memaksimalkan pembelajaran utamanya dalam bidang akhlakul karimah, yakni menjalankan pelatihan softskill mereka dalam

¹ Kepala Madrasah, Ust Abdul Rahman pada tanggal 25 April 2018

² Kepala Madrasah, Ust Abdul Rahman pada tanggal 25 April 2018

menguasai pembelajaran, dan penambahan wawasan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Hubbul Wathon sei berombang tentang Interpretasi kepala sekolah mengenai kepemimpinannya, menyebutkan bahwa :

“Kepemimpinan merupakan suatu yang diyakini sebagai suatu amanah dan tanggung jawab, kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah, tanggung jawab untuk memberikan sarana bagi peserta didik untuk menggapai pendidikan untuk masa depannya. jabatan sebagai kepala madrasah juga merupakan amanah yang diberikan oleh pimpinan yayasan dan harus dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus betul-betul menjaga amanah karena setiap pemimpin tentunya akan dimintai pertanggung jawaban nantinya dihadapan Allah. Singkatnya, bagaimana kepala madrasah betul-betul menginterpretasikan jabatannya sebagai suatu amanah bagi dirinya.”³

Dengan kata lain bahwa kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah haruslah berdasarkan asas amanah dan tanggung jawab agar kepemimpinan yang dijalankan seorang pemimpin dapat dijalankan dengan baik.

Kepemimpinan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama yang mana aspek dari kepemimpinan tersebut tidak lain terdiri dari cara memberikan perintah kepada bawahan, cara memberikan arahan atau bimbingan kepada bawahan, cara memberikan contoh kepada bawahan, dan cara memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam lingkungan internal yang dipimpin. Dalam pandangan kepemimpinan profetik, pemimpin dalam menjalankan aspek kepemimpinan haruslah terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya, yakni kejujuran, benar, konsisten, memiliki empati, serta fathonah (cerdas dalam taqwa). Seorang pemimpin dalam memberikan perintah kerja kepada bawannya haruslah dengan cara yang baik konsisten, dan memiliki pertimbangan dalam memberikan perintah kerja.

³ Kepala Madrasah, Ust Abdul Rahman pada tanggal 25 April 2018

Hasil wawancara dengan kepala MTsS Hubbul Wathon Sei Berombang, tentang cara pemimpin profetik memberikan perintah kerja, beliau menyebutkan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan perintah kerja yang baik dalam memberi penugasan atau perintah kepada guru-guru maupun tata usaha dan tidak terdapat unsur paksaan di dalamnya. Karena seorang yang bertugas karena paksaan maka pekerjaan yang dilakukannya tidak akan memberikan hasil yang totalitas, oleh karena itu, kepala sekolah selalu berupaya mengkomunikasikan perintah tersebut kepada bawahan dengan baik agar guru atau pun staffnya yang diperintahkan tidak terpaksa melaksanakannya dan juga mempertimbangkan siapa yang akan diperintahkan sesuai dengan kemampuannya, karena kepala Madrasah khawatir akan muncul kesalahan ketika tugas yang diberikan tidak sesuai kemampuan guru-guru, misalkan ketika guru fikih tidak datang mengajar maka kepala madrasah akan perintahkan guru yang memiliki kemampuan yang sama untuk menggantikan guru yang tidak berhadir tersebut, ataupun ketika ada urusan diluar dalam perihal sekolah, kepala Madrasah tidak akan langsung delegasikan kepada wakil kepala Madrasah, melainkan mempertimbangkan dahulu kesanggupannya”.⁴

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa, pemimpin profetik dalam memberikan tugas atau perintah terhadap bawahannya, baik itu tugas mengajar ataupun diluar mengajar seperti mengerjakan berkas-berkas yang terkait dengan pembelajaran tidak bersifat memaksa dan memberikan perintah dengan cara mengkomunikasikannya dengan baik, dan mempertimbangkan terlebih dahulu siapa yang paling mampu untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah.

Senada dengan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru, tentang cara Kepala sekolah memberikan perintah, beliau menyebutkan :

“ kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan baik dalam hal memberikan perintah kepada kami guru-guru disini, tidak dengan unsur paksaan atau tekanan, karena biasanya, ketika ada hal yang perlu kami selesaikan atau yang perlu dilaporkan hasilnya, seperti mengeluarkan nilai, mengumpul rpp, dan perintah-perintah yang lain elalu dikomunikasikan dengan baik, dan memberikan kami kesempatan mengerjakan terlebih dahulu tanpa tergesa-gesa karena waktu yang diberikan tidak dalam jangka waktu pendek yang dapat memberikan tekanan dan stress kerja bagi kami guru-guru disini.”⁵

⁴ Kepala Madrasah Ust Abdul Rahman S.Pd, pada tanggal 25 April 2018

⁵ Guru, Ust Irfan Syafriansyah S.Hi pada tanggal 26 April 2018

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa apa yang disampaikan kepala sekolah betul-betul diterapkannya kepada guru-guru maupun stafnya dalam memberikan perintah.

Dalam memberikan arahan maupun bimbingan, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, beliau menyebutkan:

“Kepala sekolah selalu memberikan arahan atau teguran dengan cara yang baik, apabila ada guru yang terlihat kurang maksimal dalam bekerja terkadang teguran yang diberikan bisa berupa lisan dengan berupaya secara langsung menyampaikan kepada guru yang terkait bisa juga berupa tulisan dengan tujuan tidak memberi efek malu kepada guru tersebut atas kesalahannya, karena kepala sekolah dapat memahami tidak akan ada pekerjaan manusia yang luput dari kesalahan. Dan dalam memberikan bimbingan, kepala sekolah selalu mengutamakan memberikan contoh yang baik, agar ketika bimbingan yang diberikan dapat dapat langsung dilakukan dan langsung meniru apa yang dicontohkan.⁶

Dari pemaparan di atas, kepala Madrasah menyampaikan bahwa dalam ia memberikan arahan atau teguran kepada bawahannya, beliau tidak pernah langsung marah-marah, ataupun memberikan arahan yang bersifat tekanan-tekanan kepada bawahannya, beliau selalu memberikan arahan yang baik, teguran yang baik, dan agar apa yang di arahnya dapat dijalankan bawahannya, kepala madrasah terlebih dahulu mencontohkan apa yang ia katakan agar tidak ada alasan bagi bawahannya untuk tidak melaksanakan apa yang ia sampaikan. Karena dalam pandangan islam, sejatinya metode dalam memberikan arahan atau teguran adlah dengan cara yang hikmah dan jika terjadi perdebatan pun maka berdebatlah dengan hasanah.

Senada dengan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mengenai cara kepala madrasah dalam memberikan arahan maupun teguran kepada bawahannya, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam membimbing, kepala madrasah sering memberi contoh terlebih dahulu kepada kami selaku bawahannya, seperti beliau selalu menganjurkan datang tepat waktu dan beliau juga mencontohkannya, yang sangat kami kagumi dari beliau adalah, disela-sela kesibukannya yang padat beliau tidak jarang melaksanakan sholat dhuha, hal ini lah yang membuat kami terpanggil untuk melaksanakan seperti apa yang beliau lakukan. Dan

⁶ Kepala Madrasah Ust Abdul Rahman S.Pd Pada tanggal 25 April 2018

dalam mengarahkan atau menegur, kepala madrasah tidak langsung marah-marah, tetapi menanyakan terlebih dahulu apa penyebab pekerjaan kami kurang maksimal.⁷

Mengenai bentuk ataupun cara pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kepala madrasah selalu berupaya untuk melakukan tukar pikiran atau dengan kata lain bermusyawarah untuk menyelesaikan segala permasalahan baik itu masalah antara sesama guru maupun antara guru dengan wali murid, dan juga dalam hal pemecahan masalah kepala madrasah tidak pernah melakukan pembelaan terhadap salah satu pihak”⁸

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa, dalam memberikan solusi atau dalam memecahkan masalah, kepala sekolah selalu menggunakan cara yang sering dilakukan oleh para nabi yaitu dengan bermusyawarah dan dengan mengedepankan keadilan dan kebijaksanaan agar keputusan yang diambil tidak bersifat mendukung ataupun menjatuhkan salah satu pihak yang terlibat dalam suatu permasalahan.

Senada dengan yang dikatakan guru dalam wawancara berikut ini:

‘biasanya, ketika terjadi masalah atau perpecahan baik itu antara sesama murid, atau sesama guru, maupun antara wali murid dan guru, kepala sekolah langsung berupaya mendudukkan pihak-pihak yang bersangkutan, melakukan klarifikasi tentang sumber masalahnya, bertukar pikiran, dan bermusyawarah untuk langsung menyelesaikan masalah tersebut dengan adil dan tidak pernah timbang timbuh kepada salah satu pihak.’⁹

Dari pemaparan di atas, terlihat dari apa yang di implementasikan kepala madrasah dalam kepemimpinannya, terdapat nilai-nilai profetik didalamnya, yang bisa dilihat dari cara beliau yang menyikapi jabatannya adalah suatu amanah dan penuh tanggung jawab, memimpin dengan memberikan contoh tauladan bagi bawahannya, mengarahkan dengan cara yang baik, serta menegur bawahannya dengan cara yang baik yang mengandung nilai-nilai ajaran islam didalamnya.

2. Kondisi Aktual Akhlak Siswa di MTs Hubbul Wathon Sei Berombang

⁷ Guru, ibu Yusmaida. S.Pd. pada tanggal 26 April 2018

⁸ Kepala Madrasah, Ust Abdul Rahman S.Pd. pada tanggal 25 April 2018

⁹ Guru, Ust Shabran, pada tanggal 26 April 2018

Akhlakul karimah tidak lain merupakan perilaku atau budi pekerti yang mulia yang melekat pada diri seseorang yang mana perilaku yang diperlihatkannya dinilai baik dan mulia menurut tuntutan agama dan baik dalam tinjauan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti telah melihat hal-hal yang sangat luar biasa dari akhlak yang di cerminkan siswa siswi di madrasah tersebut. Diantaranya ialah nilai kejujura yang mereka tanamkan, semangat yang tinggi dalam belajar, kesopanan, cinta akan lingkungan, rasa malu yang tinggi, disiplin dan religius.

Semangat mereka yang tinggi dalam dapat dibuktikan dengan rajinnya mereka datang kesekolah pada saat kondisi hujan sekalipun, satu yang membuat peneliti kagum, bahwa dengan kondisi jalan yang berlumpur, cuaca yang dingin, dan dengan masing-masing rumah yang mereka yang jauh dari sekolah, namun selama peneliti berada disekolah yang pada saat itu sedang musing hujan, para siswa tetap semangat untuk datang kesekolah untuk belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah seorang murid, siswa tersebut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“satu hal yang mejadikan semangat belajar kami tinggi, karena kami takut dengan tiadanya ilmu kami kami akan jadi anak yang tertinggal, daerah kami semakin merosot dalam ilmu pengetahuan dan terikut nanti dengan pecandu-pecandu narkoba yang ada disekitar rumah yang rata-rata tidak lagi bersekolah”¹⁰

Dari pemaparan seorang siswa tersebut, dapat difahami bahwa semangat yang mereka miliki dalam belajar telah tertanam dalam diri mereka dan bukan karena paksaan dari pihak sekolah atau pun orang tua untuk tetap datang kesekolah bahkan dalam kondisi hujan sekalipun.

Nilai kejujuran yang dimiliki siswa di madrasah tersbut terlihat dari pelaksanaan kantin amanah yang ada di madrasah tersebut. Karena dari informasi yang peneliti dapat dari pengelola

¹⁰ Murid, Faturrahman AlRasyid, pada tanggal 27 April 2018

kantin, selama kantin amanah tersebut berjalan belum pernah mengalami kerugian, dengan kata lain tidak ada murid yang mengambil tanpa membayar.

Nilai kesopanan dan rasa malu yang tinggi yang dimiliki siswa di madrasah tersebut terlihat dari perilaku mereka dalam menyambut peneliti sebagai tamu sekolah, yang mana mereka pandai menyesuaikan diri dalam berbicara dengan peneliti, menghargai ketika peneliti berbicara, tidak lari-larian didepan guru, dan malu-malu ketika di ajak berbicara atau pun pada saat dilontarkan pertanyaan kepada mereka.

Nilai kedisiplinan dan cinta lingkungan yang ada pada diri siswa tergambar dari tepat waktunya siswa-siswi datang kesekolah. Bahkan, beberapa hari peneliti lihat, ada yang lebih awal datang 40 menit sebelum jadwal jam pelajaran, hal lain yang peneliti lihat ialah kedisiplinan mereka dalam berpakaian, memakai peci, dan senantiasa rapi menunjukkan bahwa mereka senantiasa menjalankan peraturan-peraturan yang ditetapkan kepada mereka. Disamping itu peneliti juga selalu melihat siswa-siswi selalu merawat bunga-bunga yang ada di halaman sekolah, selalu membersihkan pekarangan sekolah, dan tetap menjaga kerapian dan kebersihan toilet juga perpustakaan membuktikan mereka memiliki rasa cinta terhadap lingkungan mereka.

Nilai religius yang ada pada diri siswa terlihat dari pengamalan mereka terhadap ilmu agama yang diajarkan kepada mereka, memang di madrasah tersebut belum dibangun musholla sebagai tempat untuk melaksanakan sholat bagi siswa ataupun guru, tetapi tidak jauh dari lokasi madrasah terdapat sebuah masjid yang mana ketika waktu zuhur, peneliti akan lihat para siswa akan istirahat dan kebanyakan dari mereka ada yang langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat. Tidak hanya itu, siswa-siswi di MTsS Hubbul Wathon ini, sudah rata-rata memiliki kemampuan membaca Al-qur'an yang baik, mampu memimpin doa dengan baik baik

itu memimpin doa diacara-acara masyarakat, dan juga mampu dan sudah sering menang dalam lomba sholat janazah. Hal ini didukung hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam bidang keagamaan kepala madrasah menjamin bahwa siswa MTsS Hubbul wathon sudah mampu membaca Al-qur’an dengan baik, mampu melantunkan dan memimpin doa secara berjamaah baik diacara-acara sekolah, doa dalam sholat berjamaah, dan juga memimpin doa diacara-acara masyarakat, selain itu kepala sekolah juga mengatakan bahwa siswa MTsS Hubbul Wathon sudah mampu melaksanakan pengurusan jenazah dan sering memenangi perlombaan-perlombaan sholat janazah.¹¹

3. Fungsi Kepemimpinan Profetik Yang Terkait Dengan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam membentuk akhlakul karimah bagi diri siswa tentunya harus bahkan wajib ada andil dari seluruh komponen kepemimpinan baik pemimpin maupun anggota dalam kata lain kepala madrasah dan guru-gurunya.

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinan, tidak secara langsung memberikan didikan kepada anak didik yang mana tugas tersebut telah dilimpahkan kepada guru untuk bertatap muka langsung dengan peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik. Namun sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki fungsi kepemimpinan yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki kaitan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa antara lain ialah fungsi Leader, Motivator, dan edukator.

Sebagai kepala kepala Madrasah, fungsi pertama yang dimiliki adalah fungsi leader, yaitu kepala madrasah harus mengatur dan memimpin setiap kegiatan dan juga perangkat yang berada dalam sekolah, dalam hal ini, kepala madrasah juga ikut andil dalam memberikan contoh

¹¹ Kepala Madrasah, Ust Abdul Rahman. S.Pd. pada tanggal 25 April 2018

tauladan, binaan dan penanaman mengenai akhlakul karimah kepada peserta didik lewat arahan dan bimbingan sewaktu di adakan upacara bendera maupun saat apel pagi. Hal ini didukung pernyataan salah seorang guru dalam hasil wawancara dengan peneliti, disebutkan sebagai berikut:

“ kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik kepada kami maupun kepada siswa kami, tidak hanya itu, ketika ada kesempatan beliau juga kadang mengahmpiri kelas-kelas, memberikan arahan-arahan mengenai kebaikan dan juga dalam kesempatan upacara bendera, beliau juga selipkan ceramah yang berisikan penanaman akhlakul karimah kepada siswa, seperti kedisiplinan, jujur, kesopanan, dan senantiasa menjadi siswa yang taat kepada allah, orang tua, maupun guru-guru”¹²

Fungsi kedua dari kepemimpinan kepala sekolah ialah fungsi edukator, yang mana kepala madrasah harus memberikan strategi yang tepat dan senantiasa memberikan bimbingan kepada tenaga pendidiknya. Dalam hal pembentukan akhlakul karimah, kepala madrasah selalu memberikan bimbingan kepada guru, agar para guru senantiasa menunjukkan keteladannya dan senantiasa menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, hal ini senada dengan yang yang dikatakan salah seorang guru dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“ kepala sekolah memang tidak secara langsung mengajarkan tentang akhlakul karimah kepada peserta didik kami, tapi kami lah para guru yang langsung bertatap muka dan mengajarkan mengenai akhlakul karimah didalam islam kepada peserta didik, namun dibalik itu semua, apa yang kami ajarkan sedikit banyaknya merupakan hasil dari pengarahan oleh kepala madrasah kepada kami, tentang bagaimana strategi penanaman akhlak yang baik kepada murid, tentang penekanan mengenai akhlak kepada murid, dan senantiasa menuntut kami untuk mencerminkan akhlakul karimah itu sendiri”¹³

Fungsi ketiga dari kepemimpinan kepala madrasah yaitu fungsi motivator, yang mana dalam hal ini, kepala madrasah harus terus mensupport dan memotivasi seluruh tenaga pendidiknya agar selalu dan setiap saat, baik didalam kelas maupun diluar kelas, agar selalu mencerminkan akhlakul karimah dalam diri mereka, sehingga apa yang dicontohkan kepala madrasah, dicontohkan pula oleh guru, maka hal tersebut akan diikuti oleh peserta didik dan akan tertanam selalu dalam diri mereka dimanapun peserta didik itu berada.

¹² Guru, Uts Shabran, pada tanggal 26 April 2018

¹³ Guru, Ust Irfan Syafriansyah, pada tanggal 26 April 2018

Dari pemaparan di atas, dikemukakan bahwa ada beberapa fungsi kepemimpinan profetik yang sedikit banyaknya memiliki kaitan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, namun karena pada dasarnya pemimpin tidak bisa secara langsung menanamkan akhlakul karimah kepada siswanya, oleh karena itu perlu adanya pengoptimalan pemberdayaan guru dalam membentuk akhlakul karimah para siswa

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

Temuan pertama, kepala madrasah memiliki gagasan untuk mengoptimalkan tiga pilar yang di anggap merupakan pilar utama dalam pembentukan akhlakul karimah pada diri siswa, yaitu kegiatan pembelajaran kelas, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

kepala madrasah menginterpretasikan kepemimpinannya hanyalah sebagai suatu amanah dan tanggung jawab yang ia emban dalam pelaksanaan pendidikan, bukan menganggap kepemimpinannya hanya sebagai pekerjaannya ataupun hanya sebagai mata pencahariannya. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan profetik itu sendiri bahwasanya para rasul menjalankan kepemimpinannya senantiasa berlandaskan amanah dan tanggung jawab semata kepada Allah yang nanti akan Allah pertanyakan kembali apa yang sudah dilakukan atas amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Selain itu, sebagai seorang pemimpin, dalam memberikan perintah kerja kepada bawahannya selalu dengan cara yang baik, selalu konsisten atas apa yang diperintahkannya, memberikan perintah tidak dengan unsur paksaan, memberikan perintah hanya kepada bawahan yang diyakini mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan tidak pernah memberikan

deadline yang singkat dalam memberikan suatu tugas yang mana hal tersebut diyakini dapat menurunkan kinerja para tenaga pendidiknya.

Dalam memberikan arahan atau teguran, kepala madrasah memiliki cara tersendiri agar apabila ada tenaga pendidiknya yang terlihat kurang maksimal dalam pekerjaannya tidak merasa malu dihadapan guru lainnya, yaitu dengan menyampaikan langsung teguran tersebut melalui lisan maupun dengan tulisan, hal ini sesuai dengan akhlak islam itu sendiri, sebagai mana yang dikatakan imam syafi'i menegur orang yang salah di keramaian sama dengan mempermalukan orang tersebut. Hal tersebut terlihat sudah dicerminkan kepala MTsS Hubbul Wathon dalam menjalankan kepemimpinannya.

Dalam memberikan solusi atau pun memecahkan sebuah masalah, kepala Madrasah selalu melakukan audiensi dan musyawarah dengan pihak-pihak yang terlibat masalah, untuk mencari solusi dari permasalahan mereka, kepala sekolah selalu berlaku adil dan tidak pernah membela satu pihak yang terlibat masalah yang manahal tersebut mencerminkan sika adil kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan profetik itu sendiri bahwasanya dalam memecahkan permasalahan haruslah ada kebijaksanaan dan sifat fathonah yaitu cerdas dalam orientasi ketaqwaan dalam diri pemimpin untuk cepat mengambil keputusan dengan melihat sisi baik dari kedua pihak yang terlibat masalah sebagaimana yang dicontohkan nabi berabad-abad sebelumnya.¹⁴

Temuan kedua, kondisi aktual akhlakul karimah siswa MtsS Hubbul Wathon telah mencerminkan bahwa telah tertanamnya akhlakul karimah tersebut dalam diri mereka. Dilihat dari perilaku dan sikapnya, telah terlihat bahwa siswa-siswi MTsS Hubbul Wathon merupakan

¹⁴ Ahda Bina A, *Dahsyatnya 4 Sifat Nabi*, (Surakarta: Sajada Penerbit,2013),hlm.10

siswa yang disiplin, memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, tidak kenal lelah, malas, dan mudah menyerah, memiliki sifat jujur, sopan dalam berbicara dengan guru-gurunya, sesamanya maupun kakak kelasnya, cinta akan kebersihan, cinta akan lingkungannya, membudayakan rasa malu sebagian dari imannya, dan memiliki karakter yang religius, rajin dalam ibadah, taat kepada Allah, orang tuanya, dan juga kepada guru-gurunya.

Temuan ketiga, bahwa ada tiga fungsi kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah yang terkait dengan pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa, yaitu fungsi leader, yakni seorang pemimpin yang baik yang senantiasa memberikan contoh tauladan yang baik bagi seluruh bawahannya dan menekankan apa yang dicontohkannya juga ditanamkan peserta didik dalam dirinya. Selanjutnya fungsi edukator, yang mana sebagai seorang pemimpin kepala madrasah juga sering memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk mengedepankan pembentukan akhlakul karimah dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, juga selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk selalu, dan setiap saat mencerminkan akhlakul karimah dalam diri masing-masing yang mana akhlak tersebut menjadi ciri khas tersendiri dari orang-orang Islam yang bertaqwa kepada Allah. Fungsi ketiga yang terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa ialah fungsi motivator kepala madrasah, dengan fungsi tersebut, kepala sekolah senantiasa mendorong dan menekankan seluruh guru-gurunya sebelum mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didik terlebih dahulu tanamkan akhlakul karimah itu pada diri masing, maka ketika kepala madrasah dan guru-guru sudah mencerminkan akhlakul karimah dalam dirinya, maka akan mudah menanamkan akhlakul karimah tersebut kedalam diri peserta didik.

Fungsi-fungsi tersebut sejatinya merupakan dari fungsi kepala sekolah yang sudah peneliti muat di bab sebelumnya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai

edukator, motivator, administrator, supervisor, leader, inovator, manajer.¹⁵ Namun dalam hal memberikan menanamkan akhlakul karimah kepada siswa yang kepala sekolah tidak secara langsung berhadapan dengan siswa, untuk itu perlu di optimalkan pemberdayaan terhadap guru-guru untuk menjalankan misi penanaman akhlakul karimah tersebut.

¹⁵ Veitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perubahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 53